

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang dapat menjadi peluang emas untuk mendorong peningkatan pendapatan nasional maupun pendapatan daerah jika para *stakeholder* terkait mampu responsif, memenuhi kebutuhan pendukung pariwisata dan membaca peluang dari dinamika perkembangan pariwisata. Menurut Zaenuri (2012:1), sektor pariwisata tumbuh menjadi sektor alternatif yang dapat mendorong pembangunan daerah. Hal ini dikarenakan sektor pariwisata memberikan dampak ganda (*multiplier effect*) yang cukup besar pada sektor lainnya.

Pariwisata merupakan kegiatan yang dapat langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga pariwisata itu dapat membawa dampak terhadap pelaku wisata yang terlibat. Bahkan pariwisata dinilai mempunyai kekuatan untuk mendobrak berbagai aspek yang ada disekitarnya. Secara umum, pariwisata itu dapat memberi dampak pada sosial ekonomi, sosial budaya dan juga lingkungan (Pitana dan Gayatri, 2005:111).

Bagi Indonesia, sektor pariwisata memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini dikarenakan pariwisata sebagai instrumen dan penyumbang terhadap peningkatan devisa negara terbesar setelah migas. Gambaran peluang strategis dari sektor pariwisata dapat diketahui melalui

angka kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Dalam laporan bulanan data sosial ekonomi BPS edisi 60 Mei 2015 diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada bulan Januari sampai dengan Maret 2015 mencapai 2,30 Juta kunjungan atau dengan kata lain ada kenaikan sebesar 3,51 persen dibandingkan pada tahun 2014 sebesar 2,22 Juta kunjungan.

Di dalam Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2011 pasal 2 ayat (8) tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional sebagai penjabaran lebih lanjut dari Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, salah satu arah kebijakan pembangunan pariwisata nasional harus dilaksanakan : berdasarkan prinsip pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan. Dapat dipahami bahwa dalam pembangunan pariwisata, pada prinsipnya harus memperhatikan kondisi-kondisi lingkungan yang ada di sekitarnya baik itu berupa lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi serta dapat meminimalisir dampak negatif yang dapat mengganggu keseimbangan lingkungan.

Menurut Tensie Whelan dalam Sunaryo (2013:48) salah satu varian implementasi dari model pembangunan kepariwisataan berlanjut dan berwawasan lingkungan adalah program ekowisata atau sering juga disebut dengan *Nature Tourism* yang pada hakekatnya merupakan konsep perpaduan antara pendekatan konservasi lingkungan dan pengembangan kepariwisataan. Menurut Nugroho (2011:17), ekowisata adalah kegiatan perjalanan wisata yang dikemas secara profesional, terlatih dan membuat unsur pendidikan, sebagai suatu sektor/usaha ekonomi yang mempertimbangkan warisan budaya, partisipasi dan kesejahteraan penduduk lokal serta upaya-upaya konservasi sumber daya alam dan lingkungan.

Saat ini ekowisata telah tumbuh dan berkembang sebagai suatu jenis jasa wisata yang dapat memberi jaminan bagi terciptanya kesejahteraan. Indonesia memiliki keanekaragaman kekeayaan alam, khususnya kekayaan ekowisata. Ekowisata ini merupakan hasil dari perkembangan minat wisatawan yang cenderung memilih ke wisata yang di dalamnya menyuguhkan dan mengedepankan konservasi lingkungan, adanya pendidikan lingkungan, kelestarian budaya setempat dan partisipasi masyarakat lokal dalam kegiatan wisata.

Banyak daerah di Indonesia yang mencoba membuat promosi dan atraksi ekowisata secara besar-besaran. Hal ini dilakukan agar daerah yang memiliki potensi ekowisata dapat mendapatkan manfaat dan peluang dalam pasar ekowisata yang terus tumbuh. Salah satu daerah yang mencoba mengembangkan potensi ekowisatanya adalah Kabupaten Banyuwangi. Banyuwangi merupakan Kabupaten yang secara geografis terletak di ujung timur Pulau Jawa. Daerah yang akhir-akhir ini terkenal dengan *tagline* “*The Sunrise Of Java*”, memiliki keanekaragaman potensi wisata baik berupa wisata alam, budaya, kuliner, buatan dan lain sebagainya.

Bedul atau biasa disebut dengan segara anakan bedul adalah destinasi wisata yang masih alami yang dikelilingi oleh hutan mangrove. Di destinasi ini wisatawan di suguhi pemandangan yang sangat menyejukkan mata, hamparan segara anak yang terbentang, hutan mangrove mengelilinginya dengan berbagai kehidupan di dalamnya baik berupa biota laut dan ekosistem lainnya seperti kera dan satwa lainnya. Disana wisatawan dapat mengelilingi dan menyebrangi segara

anakan tersebut dengan menggunakan getek (perahu tradisional). Disana wisatawan dapat melakukan kegiatan konservasi lingkungan dengan cara berkontribusi untuk menanam mangrove. Semenjak di kembangkannya destinasi wisata bedul ini sebagai ekowisata, memberi dampak yang signifikan baik dari aspek lingkungan, ekonomi dan sosial budaya masyarakat.

Namun dalam pelaksanaannya, ekowisata berhadapan dengan potensi ekonomi yang dapat merusak dirinya sendiri jika tidak dikelola dengan hati-hati. Beberapa bukti misalnya telah terjadi kerusakan aset-aset lingkungan, hilangnya keanekaragaman hayati (*biodiversity*), polusi, kemiskinan, tersisihnya penduduk lokal. Pembalakan masih ditemui di wilayah konservasi (taman nasional maupun hutan lindung). Itu semua merupakan dampak negatif dari lemahnya implementasi kebijakan pembangunan, cara pikir yang hanya orientasi pasar atau mencari untung dari peluang yang ada, dan kapasitas di tingkat lokal belum memadai dan mendukung untuk terselenggaranya ekowisata sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada (Nugroho, 2011:9).

Dari paparan diatas, diketahui bahwa dalam pengembangan ekowisata harus memperhatikan prinsip-prinsip atau kaidah-kaidah yang ada agar nantinya tidak memunculkan efek negatif seperti ketidakseimbangan antara lingkungan, sosial dan ekonomi. Para *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan ekowisata haruslah mempunyai kesamaan persepsi untuk mengembangkan ekowisata sehingga nantinya ekowisata itu dapat memberi manfaat dalam aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Atas dasar itulah, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengembangan Ekowisata Mangrove Bedul Kabupaten Banyuwangi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat di angkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan ekowisata mangrove bedul di Kabupaten Banyuwangi ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan ekowisata mangrove bedul di Kabupaten Banyuwangi ?

C. Tujuan

1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis perkembangan ekowisata mangrove bedul di Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pengembangan ekowisata mangrove bedul di Kabupaten Banyuwangi.

D. Kontribusi Penelitian

Berdasarkan tujuan yang diuraikan diatas, hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat atau kegunaan sebagai berikut :

1. Akademis
 - Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat didalam penunjang penerapan ilmu pengetahuan sosial dan ilmu administrasi publik pada khususnya serta juga bermanfaat bagi peneliti sendiri.
 - Sebagai bahan refrensi tambahan dan sumbangan pemikiran bagi pengembangan disiplin ilmu administrasi publik.

- Meningkatkan dan memperdalam kualitas keterampilan, daya kreatifitas dan kemampuan pribadi mahasiswa.

2. Praktis

- Sebagai masukan pemerintah kabupaten Banyuwangi dan masyarakat desa Sumber Asri dalam pengembangan pariwisata berbasis ekowisata.
- Hasil pemikiran ini diharapkan dapat menjadi perbandingan serta bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dimasa yang akan datang dalam judul atau topik yang sama.
- Memberikan informasi dan gambaran pada pembaca tentang upaya pemerintah kabupaten Banyuwangi dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis ekowisata.

E. Sistematika Penulisan

Pembahasan yang sistematis akan memudahkan pemahaman terhadap suatu penelitian bagi pembacanya, sehingga pembaca akan dapat mengetahui dan memahami secara berurutan dalam suatu sajian terperinci. Skripsi ini terdiri dari lima bab yang sistematika dan alur pembahasannya dikemukakan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang rumusan skripsi, rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori teori yang melandasi penulisan dan pembahasan yang berkaitan dengan judul. Teori ini akan didapat dari hasil kepustakaan dan beberapa literatur.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini dikemukakan fokus penelitian pemilihan lokasi dan situs penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil pembahasan dan semua permasalahan yang diangkat.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dimana isinya membahas kesimpulan dari semua yang diuraikan sebelumnya secara langsung atau tidak langsung atau tidak berhubungan dengan penelitian.